

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di dunia yang masih mempunyai masalah besar dalam dunia pendidikan. Kita mempunyai tujuan bernegara "mencerdaskan kehidupan bangsa" yang seharusnya jadi sumbu perkembangan pembangunan kesejahteraan dan kebudayaan bangsa. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa.pendidikan dapat menciptakan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga dijadikan sebagai tonggak untuk kemajuan bangsa. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin di capai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Melalui proses pendidikan suatu bangsa dapat menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, dan mampu mengatasi setiap perubahan yang terjadi di era globalisasi yang semakin modern.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dimana pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Menurut Sardini (2013) mengatakan bahwa "pendidikan adalah

usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran”. Sekolah merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk memcerdaskan peserta didik melalui proses belajar mengajar dikelas dan disisi lain seorang guru memegang peran penting dalam proses pelaksanaannya, selain itu seorang guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengajar suatu ilmu harus mahir dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan merefleksi peserta didik. Kemahiran seorang guru dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Pengelolaan dalam kelas yang dilakukan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan peningkatan pendidikan. Jika hasil belajar peserta didik meningkat maka kualitas pendidikan akan meningkat, oleh karena itu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran dinilai penting, guru harus mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik. Masalah yang sering muncul pada peserta didik yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, penerapan model pembelajaran yang bersifat konvensional dimana guru sering menempatkan diri lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik, yang tanpa di sadari dapat menumbuhkan kejenuhan terhadap peserta didik itu sendiri, konten media pembelajaran yang kurang

diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik. Untuk itu, guru dituntut harus selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam mengajar baik menggunakan metode , model, maupun media pembelajaran sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi.

Nurlatifah, dkk., (2015) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Hal ini memberikan pengertian bahwa segala alat fisik untuk menyampaikan materi dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai penyampai pesan. Pesan akan semakin mudah diterima oleh peserta didik apabila peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran maka akan semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berguna untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Nurlatifah. dkk, (2015) media terdiri atas dua jenis yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar, meliputi grafis, media bentuk papan dan media cetak yang penampilan isinya

tergolong dua dimensi. Salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam media grafis yaitu komik.

Media visual berupa komik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi berupa materi kepada peserta didik. Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang menggunakan karakter dan memerankan suatu cerita dengan tampilan menarik, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Melalui penggunaan media pembelajaran komik diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SDN 80 Kota Tengah Gorontalo, Model pembelajaran yang diterapkan di SDN 80 khususnya di kelas V yaitu model pembelajaran konvensional dan media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu buku dan papan tulis, terlebih untuk mata pelajaran IPA, peserta didik yang seharusnya lebih aktif menjadi kurang bersemangat karena guru sering menempatkan diri sebagai pusat perhatian. Disamping itu adanya kesan bahwa kegiatan mengajar hanya sebagai alat untuk mengejar target kurikulum saja, dimana Kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SDN 80 Kota Tengah Gorontalo yaitu 70.

Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 80 Kota Tengah Gorontalo. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SDN 80 Kota Tengah Gorontalo diperoleh informasi bahwa secara umum aktivitas peserta didik di kelas adalah mendengarkan dan menulis,

sedangkan untuk hasil belajar, diketahui bahwa 40% peserta didik tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA (Data Tahun Ajaran 2016/2017), sehingga untuk memperbaiki nilai peserta didik tersebut harus mengikuti remedial. Wawancara lebih lanjut memberikan informasi bahwa untuk materi Gaya peserta didik mengalami kesulitan dalam mendefinisikan pengertian gaya dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran komik materi Gaya dalam proses pembelajaran IPA di SDN 80 Kota Tengah Gorontalo dengan formulasi judul "*meningkatkan hasil belajar sains materi gaya melalui penggunaan media pembelajaran komik*" (suatu penelitian di kelas V SDN 80 Kota Tengah Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat untuk belajar dimanamedia yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu buku dan papan tulis.
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA, dimana aktivitas yang dilakukan peserta didik secara umum adalah mendengarkan dan menulis.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 40% tidak tuntas pada ujian sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan media pembelajaran komik dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 80 Kota Tengah Gorontalo ?

1.4 Cara pemecahan masalah

pemecahan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran komik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ipa materi gaya. media pembelajaram komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang menggunakan karakter dan memerankan suatu cerita dengan tampilan menarik, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Melalui penggunaan media pembelajaran komik diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran komik anak pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 80 Kota Tengah Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

1. Dengan adanya penelitan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumen dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah tersebut.